

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membantu anak agar dapat belajar sesuai dengan minatnya hal merupakan hakikat dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa, kurikulum, lingkungan, dan faktor faktor lainnya. Akan tetapi faktor guru dan siswa adalah yang utama dalam proses ini. Kebutuhan setiap anak berbeda, apalagi kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus misalnya anak berperilaku hiperaktif.

Perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Zaviera menyatakan bahwa siswa dengan gangguan pemusatan perhatian dengan hiperkinetik disebut dengan siswa hiperaktif¹ Selaras dengan pendapat tersebut, anak hiperaktif ditandai dengan mudah teralih perhatian, emosi yang meledak-ledak, dan aktifitas yang berlebihan.² Anak hiperaktif dan anak normal sangat berbeda dalam gerakan, berfikir. Kalau anak hiperaktif suka banyak gerakan dan semaunya sedangkan anak normal lebih suka menurut dengan apa kata orang lain yang sesuai dengan hatinya.³ Siswa yang hiperaktif sulit diam dan sangat aktif bergerak.

Jika siswa yang memiliki gangguan hiperaktif digabung dengan siswa normal, siswa tersebut akan lebih tampak aktif bergerak sehingga akan mengganggu teman lainnya. Apabila anak yang memiliki gangguan perilaku hiperaktif mendapatkan pendidikan sejak awal maka anak hiperaktif bisa normal setidaknya bisa berkurang hiperaktifitasnya dan dapat berkomunikasi atau menjalin hubungan baik dengan orang di sekitarnya. Mendidik anak hiperaktif, di samping aspek intelektual juga harus ada keseimbangan dengan aspek spiritual. Nilai-nilai agama yang ditanamkan ketika masih kecil khususnya nilai akhlak ini sangat baik karena ketika anak masih kecil memiliki jiwa yang bersih dan murni sehingga lebih mudah membuat anak memiliki akhlak yang baik. Menurut Darajat, apabila pada masa kecil memiliki pengalaman agama yang banyak baik di dalam

¹ Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif*, Perpustakaan Nasional, Yogyakarta, 2008, hlm. 11.

² Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, Diva Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 99.

³ Via Azmir, A Gift, *Anak Hiperaktif*, Rapha Publishing, Yogyakarta, 2015, hlm. 6-7.

keluarga, sekolah maupun dimasyarakat maka sikap, tindakan kelakuan dan cara hidup akan sama ajaran agama.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebagaimana telah dilakukan oleh Astri Rahayu dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa untuk menangani anak yang berperilaku khusus salah satunya adalah menggunakan metode kelompok yaitu melalui metode karyawisata dan metode pengajaran remedial, sedangkan metode bimbingan individual yang meliputi konseling direktif, konseling non-direktif dan konseling eklektif dapat menjadikan anak hiperaktif sehingga mampu menjadi perubahan diluar kelas yaitu suka menolong teman disekitarnya, mau mengucapkan terimakasih.⁵ Lela Susilowati dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa untuk mengatasi anak hiperaktif atau ADHD dapat dilakukan dengan banyak cara yaitu memposisikan anak hiperaktif duduk dibangku paling depan, menjauhkan dari dekat jendela dan tidak memberi hukuman yang berlebihan dan sering berkomunikasi dengan anak hiperaktif.⁶

Hasil pengamatan penulis bahwa di MI Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara kelas II A terdapat siswa yang mengalami perilaku hiperaktif. Siswa yang mengalami perilaku hiperaktif ketika di dalam ruangan kelas, sering membuat temannya terganggu dan jika dikasih tugas kelompok sering mengabaikannya dan lebih memilih bermain sendiri apalagi dengan pelajaran yang tidak disukainya. Dari situasi dan kondisi inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Hal ini dapat memberikan dampak negatif, bagi siswa itu sendiri maupun bagi teman lainnya.⁷

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 2003, hlm. 37.

⁵ Astri Rahayu, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta*, *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁶ Lela Susilowati, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan*, *Skripsi Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

⁷ Observasi di MI Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, pada tanggal 17 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan guru MI Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara juga diketahui bahwa MI Miftahul Huda ini merupakan yayasan pendidikan islam yang menerima peserta didik tanpa membeda-bedakan anak dari suku, ras dan golongan.⁸ Perlu diketahui jika ada perubahan tingkah laku pada anak dapat dikatakan Pembinaan belajar berhasil. Strategi guru dalam pembelajaran yang tepat merupakan aspek terpenting yang dapat menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada anak. Berdasarkan semua uraian atau kata kata diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul, “**Strategi Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah di paparkan di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara yang berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru pengajar bahwa di kelas tersebut terdapat anak hiperaktif.
2. Perilaku anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.
3. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi mengatasi anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?

⁸ Wawancara Pribadi dengan Miftah Nur Cahyani, S.Pd, Selaku Guru Kelas II A MI Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, pada tanggal 17 Mei 2019.

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi mengatasi anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi mengatasi anak hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi pengembangan pada dua wilayah yang berbeda, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah Sebagai bahan ajuan bagi pembaca dan peneliti terutama tentang penanganan anak hiperaktif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah/ sekolah

Hasil penelitian dapat membantu menjadikan kepala sekolah lebih profesional, efektif dan efisien dalam mensupervisi guru dimadrasahnyanya.

- b. Guru

Hasil penelitian dapat menjadikan cara atau strategi untuk menghadapi siswa yang sama pada apa yang penulis teliti dan menjadikan pemebanahan serta koreksi untuk menjdikan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas profesinya.

- c. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran anak hiperaktif.